

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan dilakukan dengan penyelenggaraan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran di sekolah turut berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Hartono, salah satu mata pelajaran yang memberikan dampak positif dalam upaya mencerdaskan bangsa sekaligus memanusiakan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang luas adalah mata pelajaran matematika.¹ Pembelajaran matematika yang berhubungan dengan realitas kehidupan akan menjadi bekal anak hingga dewasa nanti. Namun umumnya permasalahan yang terjadi adalah kurangnya rasa suka peserta didik terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit, hal tersebut yang diyakini menjadi penyebab minimnya ketertarikan peserta didik pada pembelajaran matematika.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar secara psikologi masih dalam tahap

¹ Yusuf Hartono, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 71.

operasional konkrit yang memerlukan pembelajaran kontekstual yang memicu peserta didik agar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dalam bidang matematika.² Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dapat dijadikan landasan pengetahuan yang akan dikembangkan peserta didik pada jenjang berikutnya.

Matematika memiliki kegunaan dan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit peserta didik yang menganggap matematika merupakan momok dalam pembelajaran. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik ditandai dalam beberapa kesalahan umum dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kesalahan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan metode yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca.³ Menyikapi hal tersebut, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap matematika perlu diwujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam berbagai materi.

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari operasi hitung, operasi hitung yang harus dikuasai peserta didik adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi pembagian didasari oleh keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan untuk melakukan operasi perkalian terikat erat dengan penjumlahan dan pembagian. Anak yang tidak dapat mengoperasikan penjumlahan juga tidak dapat mengoperasikan perkalian, dan anak yang tidak dapat mengoperasikan pengurangan

² Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar", *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13 (2020), 135.

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 213.

juga tidak dapat mengoperasikan pembagian.⁴ Hal tersebut akan menambah kesulitan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di dalam soal matematika.

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses saat seseorang dihadapkan dengan konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika.⁵ Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita keseharian. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan peserta didik dalam memecahkan soal cerita matematika terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memecahkan soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap Guru Kelas IV MI Al-Falah Pagu Wates Kab. Kediri, ditemukan permasalahan mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan, hal ini diindikasikan dengan rendahnya perolehan nilai peserta didik saat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru kelas.

Permasalahan perihal rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dapat mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar, sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan oleh guru haruslah tepat sasaran pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Maka perlu adanya analisis terhadap kesalahan-kesalahan apa saja yang

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 224.

⁵ Gunawan Roebyanto, *Pemecahan Masalah Matematika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 2.6.

dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita.

Proses analisis kesalahan peserta didik tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Analisis perlu dilakukan dengan prosedur yang tepat, teliti serta seksama agar guru dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan peserta didik. Prosedur Newman (*Newman Error Analysis*) merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Pemilihan prosedur Newman untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan diharapkan dapat membantu guru mengetahui variasi kesalahan yang dilakukan peserta didik.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas IV MI Al Falah Pagu Wates Kab. Kediri dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan?
2. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik kelas IV MI Al Falah Pagu Wates Kab. Kediri melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas IV MI Al Falah Pagu Wates Kab. Kediri dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan.
2. Mengetahui faktor penyebab peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang factor prnyebab terjadinya kesalahan peserta didik kelas IV MI Al Falah Pagu Wates Kab. Kediri dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Informasi tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat digunakan sebagai landasan dan pertimbangan guru untuk merancang model dan metode pembelajaran yang sesuai guna meminimalisir kesalahan peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Solusi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan yang dilakukan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi masukan guna perbaikan kualitas pembelajaran di MI Al Falah Pagu Wates Kab. Kediri.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pengetahuan mengenai kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika yang dialami peserta didik, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar peserta didik kelak.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan menjadi referensi peneliti dalam mengkaji tema yang akan diteliti. Terdapat beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya dan digunakan peneliti sebagai acuan untuk menulis penelitian ini. Antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh I Md. Aditya Dharma, I Md. Suarjana, I Kd. Suartama dengan judul “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Banjar Bali”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 di SD Negeri 1 Banjar Bali dengan subjek penelitian adalah 32 orang peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar tersebut. Hasil dari penelitian ini diketahui rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 65 dengan kategori cukup. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memahami masalah sebanyak 81% dengan kategori baik. Kedua kemampnan merencanakan pemecahan masalah sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Kemampuan ketiga yaitu kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah sebanyak 69% dengan kategori cukup. Kemampuan keempat yaitu memeriksa Kembali upaya yang diperoleh sebesar 38% dngan kategori sangat kurang. Serta kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita diakibatkan oleh pengetahuan awal peserta didik, guru, dan faktor kurikulum.⁶

Berikutnya adalah penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam menyelesaikan Soal Cerita Matematika materi Pecahan pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Lodan Semarang Utara”. Penelitian ini dilakukan oleh Juliyanti pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini

⁶ I Md. Aditya Dharma, I Md. Suarjana, etc., “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Banjar Bali”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2 (2016), 1-10.

dilakukan di kelas IV SD Negeri Se-gugus Lodan Semarang Utara. Penelitian yang menggunakan data primer berupa hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta hasil wawancara dengan peserta didik ini dianalisis dengan model analisis Milles and Huberman. Dari penelitian ini diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan peserta didik terjadi pada beberapa aspek, yaitu: kesalahan membaca, kesalahan memahami masalah, kesalahan transformasi masalah, kesalahan proses hitung serta kesalahan penulisan jawaban.⁷

Penelitian dengan variabel serupa juga dilakukan oleh Abdul Rahim dengan judul “Eksplorasi Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Yang Berkaitan Dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Ditinjau dari Perbedaan Gender”. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Inpres Maccini Sombala ini terdapat 4 peserta didik yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan sebagai subjek ini ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar matematika subjek berasal dari faktor internal bakat, minat, dan motivasi sedangkan faktor dari eksternal berasal dari guru, keluarga serta keadaan lingkungan sekolah. Subjek laki-laki cenderung memiliki pemahaman yang cukup baik dalam belajar dibandingkan dengan subjek perempuan.⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah kultur dari objek penelitian dan juga metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik MI Al Falah Pagu Wates Kab.

⁷ Juliyanti, “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Lodan Semarang Utara” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016).

⁸ Abdul Rahim, “Eksplorasi Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar ditinjau dari Perbedaan Gender”, *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 183-190.

Kediri.